

PELATIHAN PENILAIAN BERPIKIR KRITIS UNTUK GURU-GURU SMA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Noni Agustina^{1*}, Ratnawati Susanto, Rika Mutiara, Ferdy S., Nafisha N., Dita H.,
Fillah dan Farhan F.

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara No.9, Kebun Jeruk, Jakarta Barat - 11510

*noni@esaunggul.ac.id

Abstract

The head of English Teacher Working Group (*MGMP Bahasa Inggris*) for East Jakarta explains that the English teachers require developing their professionalism. One of areas they need is critical thinking assessment infused in English learning. They are provided a training to enhance their skill particularly assessing students' open-ended answers that are critical and have some multi interpretation. Thus, this program aims to develop the teachers' competences to assess senior high school students' answers using SOLO taxonomy rubric. The program was conducted online using Google Meet. The teachers also accomplished the assignment through email consistently in order to enrich their competence and gain their professionalism. The methods employed were lecturing, demonstration, discussion, and presentation. The result pinpointed that those teachers' knowledge and skill to assess students' critical thinking infused in English learning using SOLO taxonomy rubric are better. They responded positively to this program.

Key words: *critical thinking, SOLO taxonomy rubric, English learning*

Abstrak

Berdasarkan informasi dari ketua MGMP Bahasa Inggris wilayah I Jakarta Timur, guru-guru MGMP Bahasa Inggris memerlukan pengembangan diri untuk meningkatkan profesionalisme mereka sebagai guru. Salah satu topik yang dibutuhkan adalah bagaimana menilai kemampuan berpikir kritis yang diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Solusi yang ditawarkan adalah pelatihan untuk menilai kemampuan berpikir kritis siswa SMA dengan menggunakan rubrik SOLO taksonomi. Pelatihan dilakukan secara daring dengan menggunakan Google Meet dan menyelesaikan tugas secara berkesinambungan sehingga diharapkan kompetensi guru meningkat yang berdampak pada pengembangan profesionalisme guru. Metode yang digunakan dalam pelatihan bervariasi yaitu pemaparan, demonstrasi, diskusi dan presentasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menilai berpikir kritis siswa yang diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas dengan menggunakan SOLO taksonomi sebagai salah satu rubrik penilaian.

Kata kunci: berpikir kritis, rubrik SOLO taksonomi, pembelajaran bahasa Inggris

Pendahuluan

Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan abad 21 yang harus dimiliki oleh siswa untuk semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan di usia dini hingga perguruan tinggi. Dengan membekali siswa keterampilan berpikir kritis dapat membantu mereka untuk sukses di dalam kehidupan akademik maupun kehidupan mereka sehari-hari (Agustina et al., 2022). Oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengajarkan berpikir kritis dan menilai berpikir kritis siswa.

Berdasarkan informasi dari ketua MGMP

Bahasa Inggris wilayah I Jakarta Timur, guru-guru MGMP Bahasa Inggris yang berasal dari beberapa sekolah negeri dan swasta memerlukan pengembangan diri untuk meningkatkan profesionalisme mereka sebagai guru. Ketua MGMP Bahasa Inggris mengatakan bahwa MGMP bahasa Inggris wilayah I Jakarta Timur secara konsisten melakukan pertemuan rutin yang bertujuan untuk membantu teman-teman guru dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah salah satu organisasi guru yang dapat memfasilitasi guru

untuk meningkatkan profesionalisme mereka dengan melakukan beberapa strategies (Zaim, 2011).

Ketua MGMP Bahasa Inggris wilayah I Jakarta Timur juga memaparkan bahwa guru-guru bahasa Inggris memerlukan pengetahuan dan keterampilan untuk menilai kemampuan berpikir kritis yang diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu, tim pengabdian kepada masyarakat universitas Esa Unggul yang terdiri atas dosen dan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan bersama-sama dengan ketua dan guru-guru MGMP Bahasa Inggris wilayah I Jakarta Timur melakukan pertemuan tatap maya melalui Google Meet untuk membahas permasalahan dan kebutuhan yang diperlukan oleh guru-guru dalam rangka meningkatkan kemampuan profesionalisme mereka.

Pelatihan mengenai penilaian berpikir kritis diikuti sebanyak 24 guru perempuan dan 7 guru laki-laki. Mereka memiliki pengalaman mengajar yang bervariasi yaitu 2-5 tahun (22.6%), 6-10 tahun (12.9%), 11-15 tahun (16.1%), 16-20 tahun (9.7%) dan lebih dari 20 tahun (38.7%). Mereka berasal dari SMAN 50 Jakarta, SMAN 91 Jakarta, SMAS ST Antonius Jakarta, SMAN 53 Jakarta, SMKS Muhammadiyah 12, SMAS Diponegoro 2 Jakarta, SMAS Muhammadiyah 11 Jakarta, SMAS Corpatarin Jakarta, SMAS Labschool Cibubur, SMAS Pusaka 1 Jakarta, SMAN 31 Jakarta, SMAN 36 Jakarta, SMAN 44 Jakarta, SMAS Budhaya 2 ST Agustinus, SMAS Pelita Tiga Jakarta, SMAS Perguruan Rakyat 2 Jakarta, SMAS Kristen 7 BPK Penabur Jakarta, SMAS Pelita Tiga Jakarta, SMAS Perguruan Rakyat 2 Jakarta, SMAS Kristen 7 BPK Penabur Jakarta, SMAS Don Bosco 2 Jakarta, SMP Kristen 4 Penabur, SMAS Labschool Jakarta, SMAS IT AL Halimiyah Jakarta, SMAS Santo Yoseph Jakarta, SMAS PGRI 1 Jakarta, SMP Kristen Berkat, SMA Kristen Tunas Bangsa, SMAS AL Hikmah Jakarta, SMAN 107 Jakarta, SMAS Muhammadiyah 23 Jakarta, SMAN 11 Jakarta, SMA Global Mandiri, SMAN 89 Jakarta, SMAS Fransiskus 2 Jakarta, SMAS Cawang 1 Baru Jakarta, SMAS Nahdlatul Wathan, SMAN 59 Jakarta, SMAN 61 Jakarta, SMAN 54 Jakarta, SMA KAPIN, SMAN 10 Jakarta, SMAN 100 Jakarta, SMAN 102 Jakarta, SMAN 62 Jakarta, SMAN 71

Jakarta dan SMA Labschool Cirendeu.

Metode Pelaksanaan

Pelatihan mengenai penilaian berpikir kritis untuk guru-guru SMA dilakukan secara daring dengan menggunakan Google Meet (lihat gambar 1). Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemaparan, demonstrasi, diskusi dan presentasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri atas beberapa prosedur atau langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Persiapan
Tahapan persiapan meliputi beberapa aktivitas yaitu:
 1. Berdiskusi dengan ketua MGMP Bahasa Inggris Wilayah I Jakarta Timur untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
 2. Merancang kegiatan berdasarkan analisis kebutuhan yang dipaparkan oleh ketua MGMP Bahasa Inggris Wilayah I Jakarta Timur.
 3. Melakukan kajian literatur terkait dengan penilaian berpikir kritis yang diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Inggris



Gambar 1

Pelatihan penilaian berpikir kritis

- b. Pelatihan mengenai penilaian berpikir kritis
 1. Melakukan brainstorming mengenai konsep berpikir kritis
 2. Menjelaskan konsep rubrik SOLO taksonomi
 3. Melakukan simulasi menilai kemampuan berpikir kritis siswa dari jawaban siswa
 4. Meminta guru dalam kelompok untuk menampilkan hasil pekerjaan siswa dan mendiskusikan penilaian berpikir kritis
 5. Meminta guru untuk menyelesaikan tugas

yang diberikan melalui email. Tugas yang diberikan adalah meminta guru untuk menilai jawaban terbuka atau esai siswa dengan menggunakan rubrik SOLO taksonomi. Tugas tersebut bertujuan untuk mengukur pemahaman dan keterampilan guru dalam menilai berpikir kritis siswa.

c. Evaluasi

Tahapan evaluasi dilakukan dengan memberikan umpan balik terhadap tugas yang dikumpulkan guru melalui email. Selain itu guru diminta untuk mengisi kuesioner untuk memberikan umpan balik terhadap program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul.

Hasil dan Pembahasan

Pada tahap persiapan, hasil analisis kebutuhan diperoleh dari hasil diskusi dengan ketua MGMP bahasa Inggris wilayah I Jakarta Timur. Hasil diskusi menunjukkan bahwa guru-guru bahasa Inggris tingkat SMAT membutuhkan pelatihan penilaian berpikir kritis yang diinfusikan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut dilakukan pelatihan secara tatap maya dalam menjelaskan, mensimulasikan dan mendiskusikan penilaian berpikir kritis.

Pada tahap pelatihan terdiri atas beberapa sesi yaitu pelatihan tatap maya dengan menggunakan google meet dan penugasan dengan menggunakan surel. Pelatihan tatap maya meliputi pemaparan, simulasi dan diskusi mengenai konsep berpikir kritis dan rubrik SOLO taksonomi sebagai berikut:

a. Berpikir kritis sebagai keterampilan kognitif

Berpikir kritis merupakan keterampilan atau kemampuan kognitif yang meliputi menginterpretasi, menganalisis, mengevaluasi, menyimpulkan, menjelaskan dan mengatur diri (Ayçiçek, 2021; Facione, 2015).

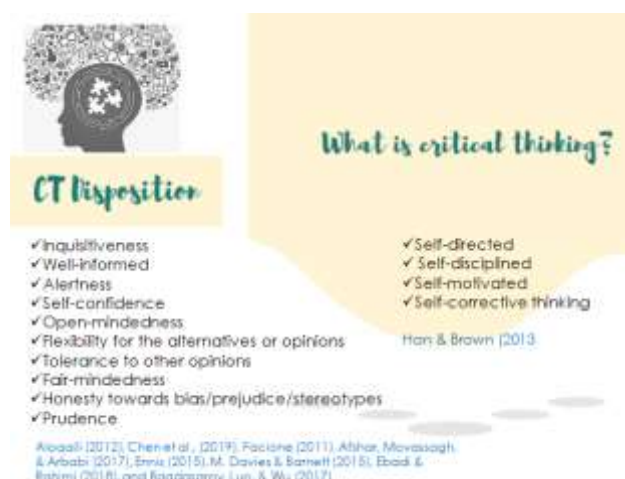


Gambar 2

Berpikir kritis sebagai keterampilan kognitif

b. Berpikir kritis sebagai disposisi

Berpikir kritis tidak hanya sebagai keterampilan kognitif namun disposisi. Terdapat beberapa disposisi yaitu memiliki rasa ingin tahu, informasi yang baik, kewaspadaan, kepercayaan diri, berpikiran terbuka, fleksibel terhadap alternatif, toleransi terhadap pendapat orang lain, jujur terhadap bias dan bijaksana (Afshar et al., 2017; Aloqaili, 2012; Ebadi & Rahimi, 2018). Selain itu seseorang yang memiliki berpikir kritis memiliki pengaturan diri, disiplin, motivasi dan perbaikan diri yang baik (Han & Brown, 2013).



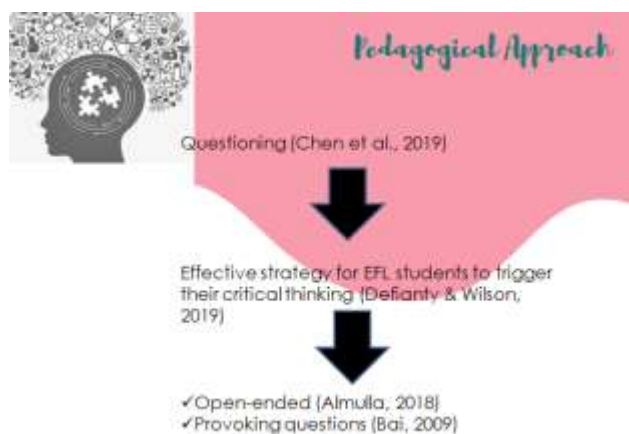
Gambar 3

Disposisi berpikir kritis

c. Bertanya kritis sebagai pendekatan pedagogik

Terdapat beberapa pendekatan pedagogik

dalam mengajarkan berpikir kritis. Salah satunya adalah bertanya. Chen et al (2019) dan Defianty dan Wilson (2019) mengungkapkan bahwa bertanya sangat efektif untuk mendorong siswa berpikir kritis. Pertanyaan terbuka (Almulla, 2018) dan “memprovokasi” (*provoking question*) (Bai, 2009) disarankan untuk diberikan kepada siswa karena memfasilitasi siswa berpikir kritis.



Gambar 4

Bertanya kritis sebagai pendekatan pedagogik

d. Kerangka berpikir Ilyas

Ilyas (2015) mensintesis taksonomi dan beberapa tes berpikir kritis untuk mengembangkan kerangka berpikir kritis. Kerangka berpikir kritis tersebut terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang mendorong berpikir kritis seperti:

- Pertanyaan untuk mengklarifikasi
- Pertanyaan untuk mengungkapkan asumsi
- Pertanyaan untuk mengungkapkan alasan
- Pertanyaan untuk menjelaskan pandangan atau perspektif
- Pertanyaan untuk memprediksi
- Pertanyaan untuk memaparkan implikasi atau alternatif
- Pertanyaan untuk menyatakan persetujuan atau ketidaksetujuan
- Pertanyaan untuk menyimpulkan

Questions to probe	Example
Clarification	What does it mean?
Assumption	What can you assume?
Reasons and evidence	Can you tell me your reason?
Viewpoints or perspective	What do you think of online learning?
Implication, consequences, and alternatives	What is the best solution to solve the problem?
Prediction	What will probably happen if people ignore wearing masks during the pandemic?
Agreement and disagreement	Do you agree with them? Why?
Summary and conclusion	What can you conclude?

(Ilyas, 2015)


Gambar 5

Kerangka berpikir Ilyas

e. Rubrik SOLO taksonomi

Rubrik SOLO merupakan struktur dari capaian pembelajaran yang memberikan cara yang sistematis untuk menggambarkan pertumbuhan atau perkembangan performa siswa ketika menguasai tugas akademik (Biggs & Tang, 2011). Rubrik SOLO terdiri atas 5 level yaitu SOLO 1 (*pre-structural level*), SOLO 2 (*uni-structural level*), SOLO 3 (*multi-structural level*), SOLO 4 (*relational level*) dan SOLO 5 (*extended abstract level*). Setiap level menggambarkan deskripsi yang berbeda. SOLO 1 (*pre-structural level*) menunjukkan respon siswa mengabaikan pertanyaan, tidak memiliki pemahaman, menggunakan pengulangan pertanyaan untuk menutupi keterbatasan pengetahuan atau pemahaman dan bukti yang sedikit relevan. SOLO 2 (*uni-structural level*) menunjukkan respon siswa hanya mengandung satu aspek, melalaikan aspek lain. SOLO 3 (*multi-structural level*) menunjukkan respon siswa yang cukup detail namun tidak mengacu pada isu penting. SOLO 3 menunjukkan bahwa siswa dapat merespon beberapa aspek namun tidak saling berhubungan satu sama lain. SOLO 4 (*relational level*) menunjukkan bahwa siswa dapat memahami hubungan dari beberapa aspek dan memiliki kompetensi untuk membandingkan, menghubungkan, menganalisis dan menjelaskan sebab akibat. SOLO 5 (*extended abstract level*) mengindikasikan bahwa siswa mampu menghasilkan respon yang melebihi dari yang diberikan, memiliki persepektif yang berbeda, memiliki

komprehensi untuk mengeneralisasi, memberikan hipotesis, mengkritisi dan membuat teori.



Level	Score	Converted score	Description
Prestructural	1	20	Students' responses miss the point (they do not understand). Students' responses repeat the questions.
Unistructural	2	40	Students' responses meet only one part of the task. Students' responses miss other important attributes.
Multistructural	3	60	Students' responses do not address the key issue and just show a list of facts. Students' responses are only listing, describing, and narrating.
Relational	4	80	Students' responses are arguing a case, comparing and contrasting, and providing causal explanations and interpretations.
Extended Abstract	5	100	Students' responses are beyond what has been given. Students' responses are a coherent whole. Students' responses have breakthroughs or reflections.

Gambar 6

Rubrik SOLO taksonomi

Setelah pelatihan tatap maya, guru diminta untuk mengerjakan tugas dengan melakukan praktik yaitu menilai tugas siswa dengan menggunakan rubrik SOLO taksonomi. Kemudian hasil penilaian tersebut dikirim melalui surel tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tugas tersebut diberikan umpan balik. Terlampir beberapa sampel tugas yang dikerjakan oleh beberapa guru yaitu guru A dan guru B. Dari sampel menunjukkan bahwa guru A belum mendeskripsikan penilaian secara komprehensif sedangkan guru B sudah mampu memaparkan penilaian lebih baik.

Sampel tugas guru A

Question	Answer	Comment	Score	Convert Score
What do you know about e-learning ?	E-learning is a type of learning conducted digitally via electronic media, typically involving the internet.	Good Answer	4	80
What is the advantages and disadvantages using e-learning ?	<p>Advantages of E-learning :</p> <ul style="list-style-type: none"> You are able to link the various resources in several varying formats. Due to its convenience and flexibility the resources are available from anywhere and at any time. <p>Disadvantages of E-learning :</p> <ul style="list-style-type: none"> Most of the online assessments are limited to questions that are only objective 	Very good explanation	4	80

Sampel tugas guru B

QUESTIONS	ANSWER STUDENT 1	ANSWER STUDENT 2	ANSWER STUDENT 3	ANSWER STUDENT 4	COMMENT	ASAP
Why do you think smoking is dangerous? Explain your answer!	Smoking is dangerous because cigarette can make people suffer from disease like cancer and makes people addicted to always smoking it. Smoke and ash from cigarette are also harmful to the air. This causes pollution.	Because smoking can cause a lot of cancer to people's body, such as lung cancer, heart disease, etc. Smoking can also increase many problems to your immune system.	Smoking can cause dangerous effects and harmful substances which can harm the body's organs, especially in the respiratory.	Because cigarettes have a variety of cancer in it. It is estimated that there are more than 7,000 chemicals in it and about 70 of them can cause cancer. In addition, people who are addicted to smoking are also at risk for dangerous side effects of nicotine, such as increased heart rate and blood pressure, reduced appetite, shortness of breath, stress, and dizziness.	The answer of student 3 almost have the same ideas as the answer of student 4. The answer of student 4 has proved the more elaborate facts.	Student 1-3 has Original level. Student 4 has almost get the extended abstract level.
Is it good smoking in the public places, especially in the restaurant or cafe? Explain your answer!	It is not good because people who want to enjoy their food will get angry their food because they are exposed to the smoke from the cigarette, and also because the smell from the cigarette will pollute the restaurant. Cigarettes will also have an impact on the people around them, because if someone had asthma or it sick in the lung, if they inhale	No, it's not. Because many restaurants and cafes does not have an outdoor seating area. It can make the dangerous if the other people who don't smoke smell the cigarette because it can increase demand to their body too.	Actually, no. Because actually it can harm people who don't smoke as well as those who are smoking. Even though the cigarette smoke and they are included in the passive smokers.	No, because smoking can cause things around you, especially if there are small or young children and pregnant women, it will make their passive smokers. And that's more dangerous.	The answer of student 2 and 4 are almost similar, both mention passive smokers. The answer of student 3 mention the outdoor seating area which seems has got the extended abstract a little bit. The answer of student 4 has elaborated the	All of them had get the Below-level to almost the extended abstract level.

Seluruh guru diminta untuk mengisi kuesioner melalui Google Form setelah pelatihan berakhir untuk memperoleh umpan balik kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan. Seluruh guru merespon positif terhadap program pengabdian kepada masyarakat. Mereka mengatakan bahwa program pengabdian kepada masyarakat ini sangat membantu dalam meningkatkan profesionalisme mereka. Kutipan respon mereka sebagai berikut:

Sangat ramah

Is it possible for you/your institution to make training for PTK?

Terima kasih sudah memfasilitasi untuk meningkatkan profesionalisme guru

sangat bermanfaat untuk menambah pegetahuan

sudah bagus karna ada komunikasi 2 arah

Dari materi yang disajikan, saya mendapat ilmu baru lagi mengenai bagaimana bisa berfikir kritis, dan bagaimana menstimulus siswa dalam berfikir kritis. Semoga bisa diaplikasikan kepada para siswa disekolah kami... So far materi yang disajikan oleh para pemateri, sangat bagus dan sangat bisa dan mudah difahami. Terima kasih

Apresiasi perlu di tingkatkan supaya lebih baik lagi.

Love it ☺

lebih sering sering mengadakan kegiatan opt ini

Bu Noni Agustina is excellent. She is very competent in the field. The concept being delivered is applicable and challenging. It motivated me to develop similar SOLO Taxonomy which meets my students' background.

Terima kasih atas sharing ilmu yang bermanfaatnya Ibu. Semoga menjadi ladang pahala Ibu dan keluarga. Aamin. Sehat selalu Ibu. Materinya sangat bagus dg penyampaian yg luar biasa.

Berlangsung dengan Baik.

Kegiatan sejenis dapat dilakukan lagi untuk terus membangun profesionalitas guru.

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat berkontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kompetensi guru-guru bahasa Inggris jenjang SMA dalam menilai berpikir kritis siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan rubrik SOLO taksonomi yang memiliki deskripsi untuk setiap level yang sangat jelas. Dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat terdapat sedikit kendala di jaringan internet yang kurang stabil namun kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Afshar, H. S., Movassagh, H., & Arbabi, H. R. (2017). The interrelationship among critical thinking, writing an argumentative essay in an L2 and their subskills. *Language Learning Journal*, 1–14. <https://doi.org/10.1080/09571736.2017.1320420>
- Agustina, N., Mayuni, I., Iskandar, I., & Ratminingsih, N. M. (2022). Mobile learning application: Infusing critical thinking in the EFL classroom. *Studies in English Language and Education*, 9(2), 724–743. <https://doi.org/10.24815/siele.v9i2.23476>
- Almulla, M. (2018). Investigating teachers' perceptions of their own practices to improve students' critical thinking in secondary schools in Saudi Arabia. *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education*, 6(3), 15–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.5937/ijcrs.ee1803015A>
- Aloqaili, A. S. (2012). The relationship between reading comprehension and critical thinking: A theoretical study. *Journal of King Saud University - Languages and Translation*, 24(1), 35–41. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.jksult.2011.01.001>
- Ayçiçek, B. (2021). Integration of critical thinking into curriculum: Perspectives of prospective teachers. *Thinking Skills and Creativity*, 41, 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tsc.2021.100895>
- Bai, H. (2009). Facilitating students' critical thinking in online discussion: An instructor's experience. *Journal of Interactive Online Learning*, 8(2), 156–164.
- Chen, Hsu, H. M., Stamm, S. W., & Yeh, R. (2019). Creating an instrument for evaluating critical thinking apps for college students. *E-Learning and Digital Media*, 16(6), 433–454. <https://doi.org/http://doi.org/10.1177/2042753019860615>
- Defianty, M., & Wilson, K. (2019). Fostering critical thinking through questioning in EFL. In L. Li (Ed.), *Thinking skills and creativity in second language acquisition* (Issue 1, pp. 1–230). Routledge.
- Ebadi, S., & Rahimi, M. (2018). An exploration into the impact of WebQuest-based classroom on EFL learners' critical thinking and academic writing skills: a mixed-methods study. *Computer Assisted Language Learning*, 31(5–6), 617–651. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/09588221.2018.1449757>
- Facione. (2015). *Critical thinking: What it is and why it counts* (pp. 1–30). Measured Reasons LLC. https://www.researchgate.net/publication/251303244_Critical_Thinking_What_It_Is_and_Why_It_Counts
- Han, H. S., & Brown, E. T. (2013). Effects of critical thinking intervention for early childhood teacher candidates. *Teacher Educator*, 48(2), 110–127. <https://doi.org/http://doi.org/10.1080/08878730.2012.760699>
- Ilyas, H. P. (2015). *Critical thinking: Its representation in Indonesian ELT textbooks and education*. University of York.
- Philips, M., & Jeffery, T. D. (2016). Patterns of change: Forces and motion. *Science Activities*, 53(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00368121.2016.1188052>
- Reynolds, C. R., Livingston, R. B., & Willson, V. (2010). *Measurement and assessment in education* (Second). Pearson Education.
- Zaim, M. (2011). Upaya peningkatan

kompetensi pedagogik dan profesional dalam kegiatan MGMP bahasa Inggris SMA Sumatera Barat. *Jurnal Bahasa Dan Seni*, 12(1).
<https://doi.org/10.24036/komposisi.v12i1.6>
34